

EDUKASI PADA PASIEN STROKE UNTUK MENCEGAH DEKUBITUS DIAKIBATKAN KARENA GANGGUAN MOBILITAS

Al Salvana Dwie Aunnie¹, Bresya Nur Salsabila Supriadi², Nabila Nur Ramadhan³, Raisha Risdiansyah Putri⁴, Sekar Gumilang⁵, Heri Ridwan⁶

Program Studi S1 Keperawatan, Kampus di Sumedang, Universitas Pendidikan Indonesia^{1,2,3,4,5,6}

*Corresponding Author : alsalvanadwie@upi.edu

ABSTRAK

Stroke merupakan salah satu penyebab utama disabilitas dan gangguan mobilitas fisik, yang menyebabkan pasien mengalami imobilisasi berkepanjangan dan meningkatkan risiko terjadinya dekubitus. Dekubitus adalah luka tekan akibat tekanan terus-menerus pada area tubuh tertentu, yang dapat menyebabkan infeksi serius hingga kematian. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji peran edukasi dalam pencegahan dekubitus pada pasien stroke dengan gangguan mobilitas. Metode yang digunakan adalah studi literatur dengan pendekatan kualitatif terhadap tujuh artikel nasional dan internasional yang diterbitkan antara tahun 2015–2025. Artikel dipilih melalui database *Google Scholar*, *PubMed*, dan *Crossref* dengan kata kunci “Dekubitus”, “Gangguan Mobilitas,” dan “Stroke”. Hasil kajian menunjukkan bahwa pencegahan dekubitus memerlukan pendekatan multidisiplin, termasuk intervensi keperawatan, edukasi, dan dukungan keluarga. Strategi efektif meliputi mobilisasi rutin setiap 2–3 jam, latihan *Range of Motion* (ROM), pemantauan kulit, dan penggunaan alat bantu. Edukasi kepada keluarga tentang perawatan kulit, manajemen kelembapan, dan nutrisi juga berperan penting. Simpulan dari kajian ini menunjukkan bahwa penerapan strategi pencegahan secara komprehensif dan sistematis, seperti pendekatan *care bundle*, mampu menurunkan kejadian dekubitus secara signifikan. Kolaborasi antara tenaga kesehatan, pasien, dan keluarga sangat diperlukan untuk meningkatkan efektivitas perawatan serta mendukung kualitas hidup pasien stroke selama proses pemulihan.

Kata kunci: Dekubitus, Gangguan Mobilitas, Stroke

ABSTRACT

Stroke is one of the main causes of disability and impaired physical mobility, which causes patients to experience prolonged immobilization and increases the risk of developing pressure ulcers. Pressure ulcers are pressure sores caused by continuous pressure on certain areas of the body, which can cause serious infections and even death. This study aims to examine the role of education in preventing pressure ulcers in stroke patients with mobility impairment. The method used is a literature study with a qualitative approach to seven national and international articles published between 2015–2025. Articles were selected through the Google Scholar, PubMed, and Crossref databases with the keywords "Decubitus", "Mobility Impairment," and "Stroke". The results of the study indicate that prevention of pressure ulcers requires a multidisciplinary approach, including nursing interventions, education, and family support. Effective strategies include routine mobilization every 2–3 hours, Range of Motion (ROM) exercises, skin monitoring, and the use of assistive devices. Education to families about skin care, moisture management, and nutrition also plays an important role. The conclusion of this study shows that the implementation of comprehensive and systematic prevention strategies, such as the care bundle approach, can significantly reduce the incidence of pressure ulcers. Collaboration between health workers, patients, and families is essential to increase the effectiveness of care and support the quality of life of stroke patients during the recovery process..

Keywords: *Decubitus, Mobility Impairment, Stroke*

PENDAHULUAN

Gangguan mobilitas fisik merupakan kondisi terbatasnya kemampuan individu dalam melakukan gerakan secara mandiri, yang disebabkan oleh gangguan sistem muskuloskeletal atau neurologis. Salah satu penyebab utama gangguan ini adalah stroke, yang tidak hanya

menyebabkan kelumpuhan atau kelemahan otot, tetapi juga menimbulkan komplikasi sekunder akibat imobilisasi berkepanjangan (Khotimah, dkk., 2021). Stroke saat ini menjadi salah satu penyakit dengan tingkat disabilitas tertinggi secara global dan berdampak besar terhadap kualitas hidup pasien (Wibowo & Saputra, 2019).

Pasien stroke dengan keterbatasan mobilitas memiliki risiko tinggi mengalami luka tekan atau dekubitus, yaitu kerusakan jaringan akibat tekanan berkepanjangan pada area tubuh yang menonjol seperti sakrum dan tumit. Tekanan tersebut menghambat aliran darah, menyebabkan hipoksia jaringan, dan dapat berkembang menjadi luka terbuka bahkan infeksi serius (Hasraf, Yusriani, & Arifin, 2021). Faktor risiko lain yang memperparah kondisi ini meliputi kelembapan kulit, gesekan, inkontinensia, dan malnutrisi (Alimansur & Santoso, 2020).

Strategi pencegahan dekubitus pada pasien stroke memerlukan pendekatan yang sistematis dan berkelanjutan. Salah satu intervensi paling dasar adalah mobilisasi rutin. Rivai & Imani (2023) menyebutkan bahwa perubahan posisi setiap dua jam dapat meningkatkan sirkulasi darah, mempertahankan rentang gerak sendi, serta mengurangi tekanan pada area rawan luka tekan. Hal ini diperkuat oleh Alliyah & Husain (2024), yang membuktikan bahwa mobilisasi miring kanan–kiri secara terjadwal mampu mencegah perkembangan dekubitus secara efektif.

Tidak hanya tenaga kesehatan, keluarga juga memiliki peran penting dalam pencegahan luka tekan, terutama setelah pasien kembali ke rumah. Penelitian oleh Jona, Juwariyah, & Maharani (2022) menunjukkan adanya hubungan yang signifikan antara tingkat pengetahuan keluarga dengan risiko kejadian dekubitus. Edukasi kepada keluarga tentang teknik reposisi, perawatan kulit, dan pemenuhan nutrisi terbukti meningkatkan kualitas perawatan pasien stroke di lingkungan rumah (Kamesyworo & Hartati, 2024).

Selain mobilisasi dan edukasi, pendekatan berbasis bukti seperti care bundle telah diterapkan di berbagai rumah sakit untuk menurunkan kejadian dekubitus. Di RSUD Cibabat, strategi ini mencakup penggunaan kasur antidekubitus, pemantauan kondisi kulit, serta perawatan luka yang terstandarisasi, dan telah terbukti menurunkan angka luka tekan secara signifikan (Krisnawati, dkk., 2022). Intervensi tambahan seperti latihan Range of Motion (ROM) (Mediarti, dkk., 2024) dan penggunaan minyak zaitun untuk menjaga kelembapan kulit (Garini, 2021) juga mendukung upaya pencegahan secara komprehensif.

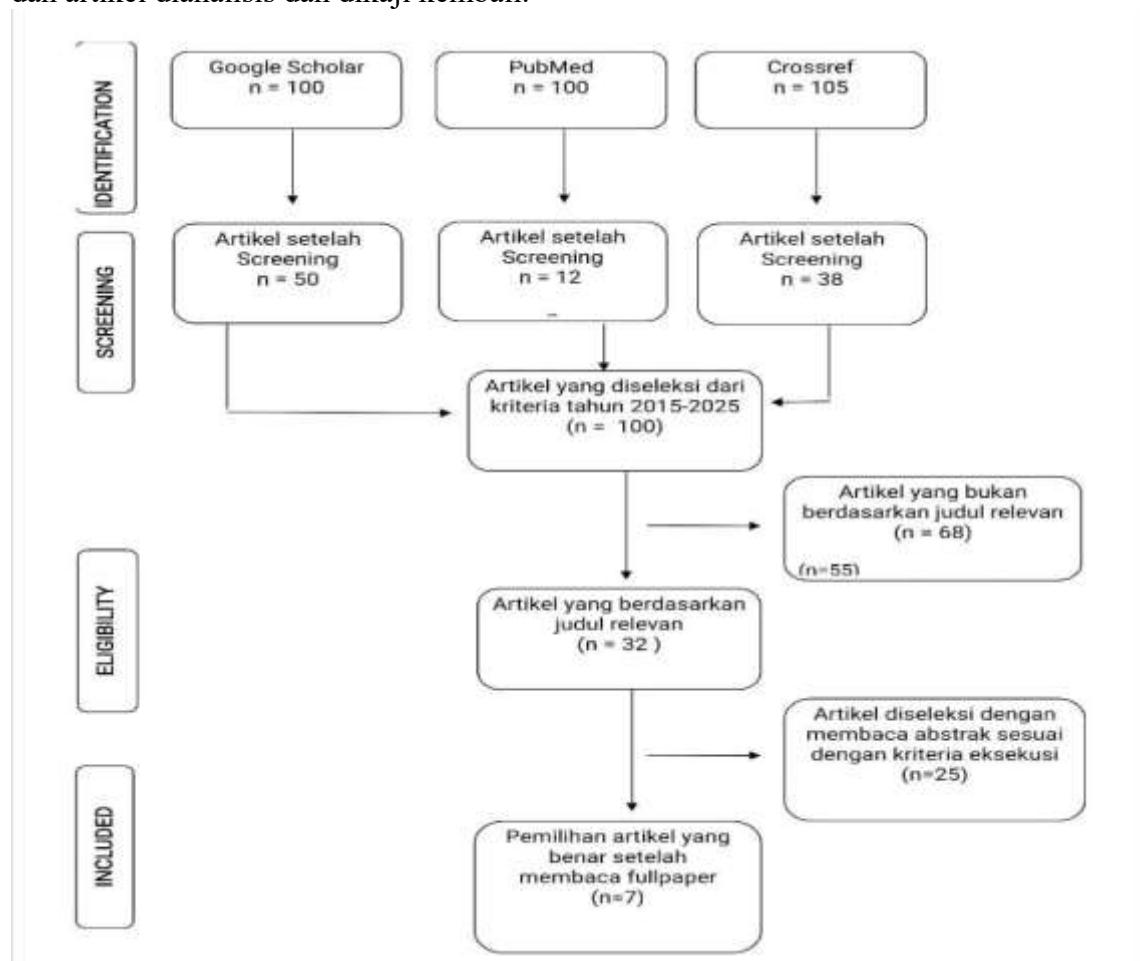
Namun demikian, peran perawat tetap menjadi kunci dalam keberhasilan pencegahan dekubitus. Zanik, dkk. (2025) menekankan pentingnya kemampuan perawat dalam melakukan pengkajian menyeluruh, identifikasi risiko, serta pemberian edukasi kepada keluarga. Tanpa intervensi yang tepat dan edukasi berkelanjutan, pasien stroke berisiko mengalami komplikasi serius yang memperburuk kondisi klinis dan memperpanjang masa perawatan.

METODE

Pada penelitian ini digunakan metode yaitu studi literatur review. Literature review merupakan istilah yang digunakan untuk merujuk pada metodologi penelitian dan pengembangan yang dilakukan untuk mengumpulkan serta mengevaluasi penelitian yang terkait pada fokus topik tertentu. Literature review adalah cara yang dilakukan oleh peneliti untuk memperoleh informasi dan mengumpulkan data yang relevan terhadap topik yang sedang dibahas. Penelitian ini akan menganalisis hasil penelitian yang sudah dilakukan dan diterbitkan dalam jurnal-jurnal terdahulu baik nasional maupun internasional yang kemudian akan dianalisis dan dilakukan evaluasi sehingga dapat merumuskan kerangka teori secara komprehensif. Dengan memperhatikan kriteria khusus, yaitu (1) Jurnal/Artikel bukanlah berbentuk literature review (2) tahun terbit antara 2015-2025 (3) Jurnal/Artikel sesuai dengan kata kunci yang digunakan. Kata kunci yang digunakan pada proses pencarian jurnal yang relevan yaitu Stroke, Gangguan Mobilitas, Dekubitus.

Sumber data diperoleh dari database ilmiah terpercaya yang berasal dari google scholar, pubmed, dan Crossref, untuk memastikan relevansi dan validitas informasi pengumpulan data dilakukan dengan kata kunci yang relevan dengan penelitian ini yaitu Stroke, Gangguan Mobilitas, Dekubitus. Studi yang tidak relevan dapat berupa opini dan editorial akan dikecualikan dalam artikel ini. Analisis yang dilakukan yaitu dengan cara kualitatif dengan mengelompokkan beberapa jurnal yang relevan dengan penelitian ini.

Pada awal pencarian jurnal, peneliti menemukan 305 jurnal dengan rincian jurnal pada database Crossref sebanyak 105 jurnal, Google Scholar 100 jurnal, dan Pubmed 100 jurnal, yang kemudian jurnal tersebut dikaji. Dari berbagai artikel, peneliti mendapatkan 100 artikel yang diseleksi berdasarkan kriteria tahun dengan rincian jurnal Google Scholar sebanyak 50 jurnal, Pubmed 12 jurnal, dan Crossref 38 jurnal. Tahap selanjutnya, peneliti menemukan 32 jurnal yang relevan dengan judul yang akan dibahas dengan rincian Google scholar sebanyak 15 jurnal, Pubmed 4 jurnal, dan Crossref sebanyak 13 jurnal, Pada tahap akhir seleksi jurnal peneliti mendapatkan 7 jurnal yang sesuai dengan kata kunci penelitian ini dengan rincian database 2 jurnal Crossref, 3 jurnal Google scholar, dan 2 jurnal Pubmed,. Setelah itu jurnal dan artikel dianalisis dan dikaji kembali.



HASIL

Tabel di bawah ini menyajikan ringkasan analisis mendalam dari ketujuh sumber yang menitik beratkan pada tahapan dan penulisan penelitian.

Tabel 1. Literature Review

Penulis	Database dan Publisher	Judul	Hasil
Ahmad Farid Rivai, Meli Nur Imani	<i>Crossref</i> <u>Vol 1 No 2 (2023): Vol 1 No 2 October 2023</u>	Mobilization of stroke patients to prevent decubitus	Mobilisasi pasien stroke secara rutin terbukti efektif dalam mencegah terjadinya luka dekubitus (pressure sores). Berdasarkan tinjauan sistematis terhadap lima artikel yang relevan, mobilisasi mampu memperlancar sirkulasi darah, menjaga tonus otot, serta mempertahankan dan meningkatkan rentang gerak sendi. Bentuk mobilisasi yang direkomendasikan adalah perubahan posisi seperti miring ke kanan, ke kiri, serta posisi miring 30 derajat, yang idealnya dilakukan setiap dua jam. Selain itu, penggunaan minyak zaitun pada area kulit yang rentan juga disarankan untuk menjaga kelembapan dan mengurangi risiko gesekan. Artikel ini menekankan pentingnya keterlibatan perawat dan keluarga dalam pelaksanaan mobilisasi sebagai upaya pencegahan luka tekan pada pasien stroke, khususnya mereka yang menjalani tirah baring.
Latifatul Nur Alliyah, Fida Husain	<i>Crossref</i> <u>Vol. 2 No. 4 (2024): Oktober : NAJ : Nursing Applied Journal</u>	Penerapan Mobilisasi Miring Kanan-Miring Kiri untuk Pencegahan Dekubitus pada Pasien Stroke	Dari artikel ini menyatakan bahwa mobilisasi miring kanan dan miring kiri yang dilakukan secara teratur setiap 3 jam terbukti efektif dalam mencegah terjadinya luka tekan (dekubitus) pada pasien stroke yang mengalami gangguan mobilitas. Penelitian studi kasus yang dilakukan terhadap dua pasien menunjukkan bahwa sebelum dilakukan intervensi, keduanya berada pada tingkat risiko sedang untuk mengalami dekubitus. Namun, setelah diberikan intervensi mobilisasi secara berkala, tidak ditemukan tanda-tanda perkembangan luka tekan. Hal ini membuktikan bahwa tindakan sederhana seperti reposisi tubuh secara rutin dapat menjadi upaya preventif yang sangat penting dalam perawatan pasien stroke, mengurangi risiko komplikasi, serta meningkatkan kualitas hidup pasien selama menjalani perawatan di rumah sakit.
Resa Nirmala Jona, Siti Juwariyah, Ni Wayan Dewi Maharani	<i>Google Scholar</i> <u>Vol. 2 No. 3 (2022): November : Jurnal Rumpun Ilmu Kesehatan</u>	Hubungan Tingkat Pengetahuan Keluarga Terhadap Kejadian Resiko Dekubitus Pada Pasien Stroke	Penelitian ini membahas peran penting keluarga dalam mencegah terjadinya dekubitus pada pasien stroke yang mengalami tirah baring. Pasien stroke yang tidak mampu mengubah posisi tubuhnya secara mandiri berisiko mengalami luka tekan akibat tekanan yang berkepanjangan pada area tubuh tertentu. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara tingkat pengetahuan keluarga dengan risiko kejadian dekubitus pada pasien

stroke. Dengan menggunakan desain studi korelatif dan teknik total sampling, penelitian melibatkan 40 responden. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar keluarga memiliki tingkat pengetahuan yang baik (72,5%), dan risiko dekubitus pada pasien tergolong rendah (45,0%). Analisis statistik menunjukkan adanya hubungan yang signifikan antara pengetahuan keluarga tentang dekubitus dengan risiko kejadian dekubitus pada pasien stroke (p -value = 0,002). Oleh karena itu, disarankan agar keluarga pasien meningkatkan pemahaman mereka tentang dekubitus untuk dapat memberikan perawatan dan pencegahan yang efektif terhadap kondisi tersebut.

Melyana Okta A, Erika Dewi N, Waluyo W	Google Scholar Jil. 1 No.4 (2023): Oktober : Termometer: Jurnal Ilmiah Ilmu Kesehatan Dan Kedokteran	Penerapan Mobilisasi dalam Pencegahan Dekubitus dengan Jam Mobilisasi pada Lansia Stroke di RSUD Kabupaten Sragen	Penelitian ini membahas pentingnya mobilisasi dalam mencegah dekubitus pada pasien lansia yang mengalami stroke. Dekubitus, atau luka tekan, sering terjadi pada pasien stroke yang mengalami imobilitas, terutama pada area tubuh yang menonjol seperti tulang. Penelitian ini menggunakan desain deskriptif dengan pendekatan studi kasus pada dua responden. Sebelum intervensi mobilisasi, kedua responden berada pada risiko sedang untuk mengalami dekubitus. Setelah dilakukan reposisi setiap dua jam selama enam hari, risiko dekubitus pada kedua responden menurun menjadi rendah, menunjukkan bahwa mobilisasi efektif dalam mencegah perkembangan dekubitus pada pasien stroke lansia. Hasil ini menekankan pentingnya perawatan yang melibatkan reposisi rutin untuk meningkatkan kualitas hidup pasien dan mencegah komplikasi lebih lanjut.
Moh Alimansur, Puguh Santoso	Google Scholar Vol 8 No 1 (2019): November 2019	Faktor Resiko Dekubitus Pada Pasien Stroke	Hasil penelitian menunjukkan bahwa beberapa faktor memiliki hubungan signifikan dengan kejadian dekubitus pada pasien stroke, yaitu penurunan sensasi, kelembaban kulit, penurunan mobilitas, kemampuan aktivitas, gesekan, status nutrisi, dan inkontinensia, dengan nilai p -value sebesar 0,000. Sebaliknya, penurunan kesadaran tidak menunjukkan hubungan yang signifikan terhadap kejadian dekubitus, dengan nilai p -value sebesar 0,812. Temuan ini menekankan pentingnya identifikasi dan penanganan faktor-faktor risiko tersebut dalam perawatan pasien stroke untuk mencegah komplikasi serius seperti luka decubitus
Zohreh Vanaki, Eesa	Pubmed	Prevalence of Pressure Injury	Membahas prevalensi luka tekan (pressure injury) pada pasien stroke di berbagai

Mohammadi, Kazem Hosseinzadeh, Bahman Ahadinezhad, Hossein Rafiei	Home Healthcare New 41(3):p 158-164, Mei/Juni 2023.	among Stroke Patients In and Out of Healthcare Settings: A Systematic Review and Meta-Analysis	lingkungan perawatan. Melalui tinjauan sistematis dan meta-analisis terhadap 14 studi yang dilakukan antara tahun 2008 hingga 2019, penelitian ini menemukan bahwa prevalensi luka tekan secara keseluruhan pada pasien stroke adalah 3,9%. Namun, prevalensi ini bervariasi tergantung pada lingkungan perawatan: sebesar 3,06% di rumah sakit dan meningkat signifikan menjadi 17,25% di lingkungan non-rumah sakit seperti rumah pribadi tanpa layanan kesehatan rumah dan panti jompo. Temuan ini menunjukkan bahwa pasien stroke lebih rentan mengalami luka tekan setelah keluar dari rumah sakit, kemungkinan karena kurangnya perawatan dan perhatian yang memadai terhadap pencegahan luka tekan di lingkungan non-rumah sakit. Penelitian ini menekankan pentingnya pengembangan strategi pencegahan luka tekan yang efektif, terutama bagi pasien stroke setelah mereka keluar dari perawatan rumah sakit.
KMR Anwar, SM Noor, MM Ahmad, M Sultana, S Aman, S Khan, MSA Quiraishi	Pubmed Jurnal Kedokteran Mymensingh .Juli 2024;33(3):798-804.	Pressure among Stroke Patients during Hospital Stay: A Cross-Sectional Study in A Tertiary Care Hospital	Meneliti prevalensi dan faktor-faktor yang berhubungan dengan luka tekan (pressure sore) pada pasien stroke selama perawatan di rumah sakit. Penelitian ini menggunakan desain studi potong lintang prospektif dan melibatkan 50 pasien stroke yang dirawat di Departemen Neurologi Rumah Sakit Dhaka Medical College, Bangladesh, dari Juli hingga Desember 2018. Data dikumpulkan melalui wawancara langsung dengan pasien atau kerabat mereka menggunakan formulir laporan kasus terstruktur. Penelitian ini menyoroti bahwa luka tekan merupakan komplikasi signifikan pada pasien stroke selama perawatan di rumah sakit, yang dapat memperburuk hasil klinis dan kualitas hidup pasien. Oleh karena itu, tindakan pencegahan yang adekuat dan rehabilitasi yang tepat sangat penting untuk manajemen stroke yang lebih baik dan untuk mengurangi komplikasi jangka panjang.

Tabel ini merangkum hasil berbagai penelitian terkait pencegahan dan faktor risiko luka tekan (dekubitus) pada pasien stroke. Intinya, mobilisasi rutin dan reposisi tubuh secara berkala terbukti efektif mengurangi risiko luka tekan pada pasien stroke, terutama yang mengalami imobilitas atau tirah baring. Selain itu, peran keluarga dan tingkat pengetahuan mereka tentang pencegahan dekubitus sangat penting untuk mengurangi kejadian luka tekan. Beberapa faktor risiko yang berhubungan dengan munculnya luka tekan juga diidentifikasi, seperti penurunan mobilitas, kelembaban kulit, gesekan, dan status nutrisi. Prevalensi luka tekan lebih tinggi di lingkungan non-rumah sakit, sehingga diperlukan strategi pencegahan khusus setelah pasien keluar dari rumah sakit. Secara keseluruhan, perawatan yang melibatkan mobilisasi rutin, edukasi keluarga, dan penanganan faktor risiko dapat meningkatkan kualitas hidup pasien stroke dan mencegah komplikasi luka tekan.

PEMBAHASAN

Stroke merupakan salah satu gangguan neurologis yang menjadi penyebab utama kecacatan secara global. Kondisi ini terjadi ketika suplai darah ke otak terganggu, baik karena adanya penyumbatan (stroke iskemik) atau perdarahan (stroke hemoragik), yang kemudian menyebabkan kerusakan jaringan otak dan menimbulkan berbagai gangguan neurologis. Salah satu dampak utama dari stroke adalah penurunan kemampuan bergerak. Penderita sering kali mengalami kelemahan otot (hemiparesis) atau bahkan kelumpuhan pada salah satu sisi tubuh (hemiplegia), sehingga tidak dapat bergerak secara mandiri dan membutuhkan bantuan dalam melakukan aktivitas sehari-hari (Lewis, 2017).

Ketidakmampuan untuk bergerak membuat pasien harus menjalani tirah baring dalam waktu lama. Imobilisasi jangka panjang ini meningkatkan risiko komplikasi serius seperti kontraktur otot, gangguan pernapasan, nyeri, depresi, risiko jatuh, dan yang paling umum adalah luka tekan atau dekubitus. Pasien stroke yang mengalami penurunan kesadaran, khususnya pada kasus stroke non-hemoragik, lebih rentan terhadap dekubitus karena tubuh tidak mampu secara otomatis melakukan perubahan posisi (Moh & Puguh, 2019; Reni, dkk. 2024). Dekubitus adalah kerusakan jaringan yang terjadi akibat tekanan terus-menerus, terutama di bagian tubuh yang menonjol seperti sakrum, tumit, siku, dan bokong. Tekanan ini menghambat aliran darah ke jaringan, menyebabkan kekurangan oksigen, dan akhirnya jaringan menjadi rusak atau mati. Faktor lain seperti gesekan, kelembapan, dan nutrisi yang buruk dapat memperburuk kondisi ini. Tekanan yang tidak merata saat pasien berada dalam posisi terlentang atau miring dalam waktu lama dapat menyebabkan infark jaringan lunak (Hasraf, dkk. 2021; EPUAP-NPUAP, 2014; Brown, et al. 2018). Secara global, prevalensi dekubitus berkisar antara 1,9% hingga 63,6%, sedangkan di Indonesia mencapai 33,3%, menunjukkan bahwa ini merupakan isu penting dalam pelayanan keperawatan (Reni, dkk. 2024).

Gangguan mobilitas akibat stroke sangat berkaitan erat dengan meningkatnya risiko dekubitus. Penelitian dalam Jurnal Ilmiah Permas menunjukkan bahwa pasien stroke dengan skor Braden rendah lebih berisiko mengalami dekubitus dibandingkan mereka yang menerima mobilisasi aktif menggunakan alat bantu. Hal ini menegaskan pentingnya intervensi mobilisasi sebagai strategi pencegahan, dan perlunya fokus keperawatan pada pemulihan kemampuan gerak secara bertahap (Permas, 2024). Dalam praktik keperawatan, berbagai tindakan dapat dilakukan untuk mencegah atau mengatasi risiko dekubitus. Salah satu metode efektif adalah latihan Range of Motion (ROM), baik pasif maupun aktif. Latihan ini membantu mempertahankan fleksibilitas otot, meningkatkan sirkulasi darah, serta mencegah kekakuan sendi dan atrofi otot pada pasien yang tidak mampu bergerak sendiri. Penelitian menunjukkan bahwa terapi ROM secara rutin dapat meningkatkan kemampuan mobilitas pasien stroke dan mengurangi risiko dekubitus (Mediarti, dkk. 2024).

Selain itu, mobilisasi dini juga sangat penting untuk mencegah luka tekan. Mobilisasi bertahap sejak fase akut stroke dapat membantu mengurangi tekanan yang terus-menerus pada area tubuh tertentu dan memperbaiki aliran darah ke jaringan. Bahkan tindakan sederhana seperti mengubah posisi tidur setiap dua jam terbukti efektif dalam mencegah dekubitus. Studi oleh Kamesyworo & Hartati (2024) menekankan pentingnya edukasi kepada keluarga pasien terkait mobilisasi dan teknik reposisi. Pendidikan kesehatan kepada pasien dan keluarganya menjadi bagian penting dari pencegahan dekubitus. Edukasi mencakup cara merawat kulit, penggunaan kasur khusus, menjaga kebersihan tubuh, dan pemberian nutrisi yang cukup. Dengan pemahaman yang baik, keluarga dapat turut serta dalam perawatan dan mencegah komplikasi lebih lanjut (Oktaviani, 2024). Strategi pencegahan melalui pendekatan care bundle yang diterapkan secara sistematis di rumah sakit juga terbukti efektif menurunkan angka dekubitus. Di RSUD Cibabat Cimahi, misalnya, penerapan care bundle seperti penggunaan

kasur tekanan rendah, pemantauan kondisi kulit secara rutin, dan perawatan luka profesional mampu menurunkan angka kejadian luka tekan secara signifikan (Krisnawati, dkk. 2022).

Pendekatan lain yang dapat mendukung mobilisasi dan pencegahan dekubitus antara lain Constraint Induced Movement Therapy (CIMT), yaitu terapi yang mendorong penggunaan anggota tubuh yang melemah pasca stroke untuk mengurangi ketergantungan pada sisi tubuh yang sehat. Terapi ini membantu proses rehabilitasi aktif (Kamelia & Pratiwi, 2024). Terapi komplementer seperti pijat dengan minyak zaitun juga memberikan manfaat, karena minyak zaitun dapat menjaga kelembapan kulit, meningkatkan elastisitas jaringan, dan memperlancar aliran darah, sehingga dapat mencegah kerusakan jaringan akibat tekanan (Garini, 2021). Jika tidak ditangani dengan tepat, dekubitus dapat berkembang menjadi kondisi yang sangat serius seperti infeksi, sepsis, osteomielitis, hingga nekrosis. Kondisi ini dapat memperlambat pemulihan pasien, menurunkan kualitas hidup, meningkatkan lama perawatan di rumah sakit, dan menambah beban biaya keluarga (Alimansur & Santoso, 2020; Lugiarti, 2022). Oleh karena itu, upaya pencegahan melalui pengelolaan mobilitas menjadi komponen penting dalam asuhan keperawatan yang menyeluruh.

Berdasarkan hasil analisis terhadap tujuh artikel yang telah dikaji dalam literatur review ini, ditemukan bahwa edukasi, mobilisasi, serta keterlibatan keluarga dan tenaga kesehatan memainkan peranan penting dalam mencegah terjadinya dekubitus pada pasien stroke dengan gangguan mobilitas. Salah satu pendekatan yang paling sering digunakan dan terbukti efektif adalah mobilisasi rutin, terutama melalui perubahan posisi tubuh secara berkala. Penelitian yang dilakukan oleh Rivai dan Imani (2023) menunjukkan bahwa mobilisasi dengan cara memiringkan tubuh pasien ke kanan dan ke kiri setiap dua jam mampu memperlancar sirkulasi darah, menjaga tonus otot, serta mempertahankan rentang gerak sendi, yang secara signifikan mengurangi risiko terjadinya luka tekan. Hal ini diperkuat oleh temuan dari Alliyah dan Husain (2024) yang melaporkan bahwa intervensi mobilisasi setiap tiga jam pada pasien stroke dengan tirah baring menghasilkan penurunan risiko dekubitus, di mana tidak ditemukan tanda-tanda luka tekan setelah dilakukan intervensi secara teratur.

Selain mobilisasi, peran edukasi terhadap keluarga pasien juga sangat penting dalam pencegahan dekubitus. Jona dan rekan (2022) mengungkapkan bahwa tingkat pengetahuan keluarga berbanding lurus dengan rendahnya risiko kejadian dekubitus. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa keluarga dengan pemahaman yang baik tentang luka tekan cenderung mampu memberikan perawatan yang lebih efektif, termasuk dalam hal memantau kondisi kulit pasien dan melakukan repositioning. Edukasi yang diberikan kepada keluarga memungkinkan mereka untuk berpartisipasi aktif dalam asuhan pasien, terutama setelah pasien kembali ke rumah dari fasilitas kesehatan.

Faktor-faktor risiko yang memperburuk kemungkinan terjadinya dekubitus juga diidentifikasi dalam penelitian oleh Alimansur dan Santoso (2019), yang mencakup penurunan sensasi, kelembapan kulit, penurunan mobilitas, status nutrisi, gesekan, dan inkontinensia. Penelitian ini menekankan pentingnya pengkajian menyeluruh dan pemantauan intensif terhadap kondisi pasien stroke, terutama mereka yang mengalami imobilitas berat. Sementara itu, Vanaki dan rekan (2023) melalui studi meta-analisisnya menunjukkan bahwa prevalensi luka tekan lebih tinggi di lingkungan non-rumah sakit, seperti rumah pribadi atau panti jompo, dibandingkan dengan rumah sakit. Kondisi ini mengindikasikan bahwa pasien stroke yang dirawat di luar fasilitas kesehatan formal lebih rentan terhadap luka tekan akibat kurangnya perawatan yang sistematis dan edukasi yang memadai kepada caregiver.

Penelitian oleh Melyana dan rekan (2023) yang dilakukan di RSUD Kabupaten Sragen pada pasien lansia stroke juga memperkuat bukti bahwa reposisi setiap dua jam secara konsisten selama beberapa hari mampu menurunkan risiko dekubitus dari kategori sedang menjadi rendah. Temuan ini menegaskan bahwa tindakan sederhana seperti perubahan posisi tubuh secara rutin memiliki dampak signifikan terhadap pencegahan luka tekan. Di sisi lain,

penelitian oleh Anwar dan rekan (2024) yang dilakukan di Bangladesh menyoroti bahwa luka tekan merupakan komplikasi serius selama perawatan pasien stroke di rumah sakit, dan menyarankan perlunya tindakan pencegahan yang adekuat serta dukungan rehabilitasi untuk mencegah dampak jangka panjang terhadap kualitas hidup pasien.

Secara keseluruhan, literatur yang dianalisis memberikan bukti kuat bahwa pendekatan edukatif dan intervensi mobilisasi yang terstruktur, termasuk keterlibatan aktif dari keluarga dan perawat, sangat efektif dalam mencegah dekubitus pada pasien stroke. Penerapan strategi pencegahan yang konsisten, berbasis bukti, dan menyeluruh perlu menjadi bagian integral dari asuhan keperawatan pada pasien stroke, baik di rumah sakit maupun di rumah.

KESIMPULAN

Stroke merupakan salah satu penyebab utama disabilitas dan gangguan mobilitas fisik, di mana pasien sering mengalami imobilisasi berkepanjangan yang berisiko menimbulkan dekubitus. Berdasarkan tinjauan literatur sistematis, pencegahan dekubitus pada pasien stroke memerlukan pendekatan multidisiplin yang mencakup intervensi keperawatan, edukasi, dan dukungan keluarga. Strategi pencegahan yang terbukti efektif meliputi mobilisasi rutin, seperti perubahan posisi setiap 2-3 jam dan mobilisasi dini, yang dapat mengurangi tekanan pada area tubuh rentan seperti sakrum dan tumit. Selain itu, intervensi keperawatan seperti terapi Range of Motion (ROM), penggunaan alat bantu, serta pemantauan kulit secara berkala turut berperan penting dalam meminimalkan risiko dekubitus. Edukasi kepada keluarga dan perawat juga menjadi kunci keberhasilan pencegahan. Pemahaman yang baik tentang perawatan kulit, manajemen kelembapan, dan nutrisi yang memadai dapat membantu mencegah komplikasi. Pendekatan care bundle, yang menggabungkan berbagai intervensi pencegahan, terbukti menurunkan angka kejadian dekubitus secara signifikan. Dengan demikian, pencegahan dekubitus pada pasien stroke memerlukan kolaborasi antara tenaga kesehatan, pasien, dan keluarga. Implementasi strategi yang komprehensif tidak hanya mengurangi risiko dekubitus tetapi juga meningkatkan kualitas hidup pasien selama masa pemulihan.

UCAPAN TERIMAKASIH

Dengan penuh rasa syukur, penulis mengucapkan terima kasih kepada Allah SWT. atas segala rahmat dan karunia-Nya yang memungkinkan penulisan artikel ini terselesaikan. Penulis juga ingin menyampaikan penghargaan yang mendalam kepada semua pihak yang telah memberikan dukungan dalam proses penulisan, sehingga artikel ini dapat diselesaikan dengan baik. Pertama-tama, penulis ingin menyampaikan rasa syukur kepada Allah SWT., yang dengan rahmat, karunia, dan ridhonya telah membantu penulis dalam menyusun artikel ini. Selanjutnya, penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada Bapak Heri Ridwan S.Kep., Ners., MAN., selaku dosen pengampu mata kuliah Proses Keperawatan Dan Berfikir Kr, yang telah membimbing penulis dari awal hingga akhir pembuatan artikel ini. Terakhir, penulis juga berterima kasih kepada rekan-rekan kelompok yang selalu siap membantu dan memberikan dukungan penuh sepanjang proses pembuatan.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad Farid Rivai, & Imani, M. N. (2023). Mobilization of stroke patients to prevent decubitus. *Jurnal Kesehatan*, 1(2), 45–52.
- Alimansur, A., & Santoso, S. (2020). Faktor Risiko Dekubitus pada Pasien Stroke. *Jurnal Kesehatan*, 10(1), 45-52.

- Amir Y., Halfens R. J., Lohrmann C., Schols J. M. (2013). *Pressure ulcer prevalence and quality of care in stroke patients in an Indonesian hospital*. *Journal of Wound Care*, 22(5), 254–260.
- Brown, T., et al. (2018). Pressure Ulcer Prevention in Stroke Patients. *Journal of Wound Care*, 27(3), 123-130.
- European Pressure Ulcer Advisory Panel [EPUAP] & National Pressure Ulcer Advisory Panel [NPUAP]. (2014). Prevention and treatment of pressure ulcers: Clinical practice guideline. EPUAP-NPUAP.
- Garini, F. (2021). Efektivitas minyak zaitun dalam pencegahan luka tekan pada pasien stroke. *Jurnal Keperawatan Indonesia*, 9(1), 33–40.
- Hasraf, M. S., Yusriani, Y., & Arifin, M. (2021). Faktor risiko kejadian dekubitus pada pasien tirah baring di rumah sakit. *Jurnal Keperawatan XYZ*, 9(2), 123–130.
- Kamelia, N., & Pratiwi, S. D. (2024). Penerapan constraint induced movement therapy pada pasien stroke. *Jurnal Rehabilitasi Medik*, 3(1), 33–40.
- Kamesyworo, R., & Hartati, T. (2024). Edukasi keluarga dalam mobilisasi pasien stroke untuk pencegahan dekubitus. *Jurnal Keperawatan Medika*, 12(1), 55–61.
- Khotimah, N., dkk. (2021). Keperawatan medikal bedah: Konsep dan aplikasi. Surabaya: Penerbit XYZ.
- Krisnawati, E., dkk. (2022). Penerapan care bundle dalam pencegahan luka tekan di RSUD Cibabat Cimahi. *Jurnal Keperawatan Indonesia*, 6(3), 45–52.
- Latifatul Nur Alliyah, & Husain, F. (2024). Penerapan mobilisasi miring kanan–miring kiri untuk pencegahan dekubitus pada pasien stroke. *NAJ: Nursing Applied Journal*, 2(4), 60–66.
- Lewis, S. L. (2017). Medical-surgical nursing: Assessment and management of clinical problems (10th ed.). Elsevier.
- Lugiarti, L. (2022). Pencegahan Dekubitus dengan Mobilisasi Dini pada Pasien Stroke. *Jurnal Keperawatan*, 15(2), 90-98.
- Mediarti, dkk. (2024). Pengaruh latihan range of motion terhadap risiko dekubitus pada pasien stroke. *Jurnal Kesehatan Medisina*, 11(2), 78–85.
- Melyana Okta Apriani, Erika Dewi Nooratri, & Waluyo Waluyo. (2023). Penerapan Mobilisasi dalam Pencegahan Dekubitus dengan Jam Mobilisasi pada Lansia Stroke di RSUD Kabupaten Sragen. *Termometer: Jurnal Ilmiah Ilmu Kesehatan Dan Kedokteran*, 1(4), 29–37.
- Moh, A. Y., & Puguh, Y. (2019). Tingkat kesadaran dan risiko dekubitus pada pasien stroke non-hemoragik. *Jurnal Keperawatan Terapan*, 7(1), 14–21.
- Muzakki, H. P., dkk. (2023). Pencegahan luka tekan pada pasien stroke dengan gangguan mobilitas. *Jurnal Asuhan Keperawatan*, 5(2), 98–105.
- Oktaviani, R. (2024). Peran edukasi kesehatan dalam pencegahan dekubitus pada pasien stroke. *Jurnal Keperawatan Holistik*, 8(1), 60–68.
- Permas. (2024). Hubungan skor Braden dengan kejadian dekubitus pada pasien stroke. *Jurnal Ilmiah Permas*, 14(2), 110–117.
- Reni, F., dkk. (2024). Prevalensi dan faktor risiko dekubitus di Indonesia: Studi retrospektif. *Jurnal Keperawatan Nasional*, 10(1), 22–29.
- Resa Nirmala Jona, Siti Juwariyah, & Ni Wayan Dewi Maharani. (2022). Hubungan Tingkat Pengetahuan Keluarga Terhadap Kejadian Resiko Dekubitus Pada Pasien Stroke. *Jurnal Rumpun Ilmu Kesehatan*, 2(3), 131–142.
- Wibowo, A. D., & Saputra, D. B. (2019). Stroke dan implikasi fungsional terhadap mobilitas pasien. *Jurnal Rehabilitasi dan Keperawatan*, 3(2), 44–51.
- Zanik, F. M., dkk. (2025). Peran edukasi perawat dalam pencegahan luka tekan pada pasien stroke. *Jurnal Ilmu Keperawatan*, 6(1), 77–84.